



MEMBANGUN USAHA YANG BERKELANJUTAN BATIK SANGGAR TAPAK DARA MELALUI INOVASI DAN APLIKASI DIGITAL MARKETING (ADM)

Oleh

Nurchayati¹, Giyah Yuliari², Bambang Riyadi³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Semarang

E-mail: ¹nurchayatiuntag@gmail.com, ²giyah-yuliari@untagsmg.ac.id,

³bambangriyadiok@gmail.com

Article History:

Received: 09-06-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 22-07-2022

Keywords:

Sumber Daya Manusia,
Kualitas dan Kuantitas
Produk, Inovasi, Aplikasi
Digital Marketing

Abstract: Sanggar Batik Tapak Dara merupakan kumpulan pengrajin batik khas Semarang, yang berlokasi Di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, yang beranggotakan 20 pengrajin Batik. Kegiatan batik Tapak Dara sudah berlangsung 8 tahun, namun belum menghasilkan produk batik yang memiliki khas yang membedakan dengan pengrajin batik lainnya di Semarang. kurang pengetahuan tentang arti pentingnya Inovasi Produk dan kurangnya menggunakan aplikasi digital marketing untuk meningkatkan penjualannya. Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah membsntu Pengrajin Batik Sanggar Tapak Dara dalam membangun usahanya melalui peningkatan SDM, Inovasi, dan Penggunaan aplikasi digital sehingga bisa berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan usah sampai penggrajin yang tergabung dalam Sanggar Tapak Dara dapat melakukan transaksi pemasaran sehingga dapat terjamin kelangsungan usahanya. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan menjadikan motivasi pengrajin untuk mengeloa usahanya sehingga dapat berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pengakuan batik sebagai salah satu bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia mendorong setiap daerah untuk mengembangkan ciri khas batik daerahnya. Demikian juga dengan pengrajin batik khas Semarang, karena kebanggaannya terhadap batik maka sekelompok masyarakat yang tergabung dalam Sanggar Batik Tapak Dara di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, tidak ketinggalan ikut mengembangkan batik bercorak lingkungan disekitar seperti bunga tapak dara, Tugu Muda Asem, Lawang Sewu, Gereja Blenduk, dan lai – lain, seperti kebanyakan pengrajin Batik Di Kota Semarang. Proses pengolahan batik terutama desain dan pewarnaan belum dikuasai dengan baik. Walaupun kemahiran membatik sudah dikuasi cukup baik, namun jika tidak disertai desain dan pewarnaan yang menarik akan mengalami kesulitan dalam pemasarannya. Hal ini terbukti



pada saat Tim Pengabdian Masyarakat UNTAG Semarang melakukan penyuluhan mengunjungi para pengrajin, desain dan pewarnaan terlihat kurang menarik. Namun demikian pangrajin Kelompok ini telah menghasilkan kain batik dengan motif yang sederhana. Tim menilai para pengrajin memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kelompok Batik Tapak Dara Meteseh beranggota 25 orang, namun dampak dari kegiatan yang dilakukan sudah dirasakan kehadirannya oleh masyarakat sekitar. Hal ini nampak banyaknya anggota masyarakat yang belajar membatik melalui sanggar Batik tersebut dan berusaha untuk ikut membatik dengan sistem membawa pulang kain dari sanggar untuk dikerjakan atau di canting dirumah, setelah selesai dikembalikan lagi dan pengrajin batik memperoleh imbalan.(Diponegoro & Belakang, 2004) Jika sanggar banyak pesanan, semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak hanya orang tua, tetapi juga remaja dan anak anak. Kegiatan yang mereka tawarkan hanya terbatas pada membatik dengan canting. Proses selanjutnya tidak diketahui. Solusi yang harus diambil adalah segera melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pengembangan usaha batik, melalui cara ini diharapkan akan menambah ketrampilan dan penguasaan serta pemahamn tentang proses membatik. Jadi tidak hanya memberikan coretan malam diatas kain putih saja tetapi juga dapat melakukan proses selanjutnya agar batik menjadi menarik serta siap digunakan untuk segala macam keperluan.

Berdasarkan pengamatan lebih mendalam, usaha pengelolaan batik membutuhkan sentuhan kreativitas dan inovasi.¹(Wiyono, 2020) Baik masalah desain, pewarnaan, maupun pengelolaan. Tidak hanya mengetahui penerapan pewarnaan saja tetapi pengetahuan kreativitas dan inovasi agar dapat menjadi produk yang menarik sangat dibutuhkan. Para pengrajin batik harus mengetahui tentang pemasaran, dan mengenalkan produk batik kepada masyarakat luas. Melalui Kolaborasi Partisipatif²(Fikri et al., 2021) antara akademisi dan masyarakat diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengelolaan batik yang akan diberikan baik penyuluhan maupun pelatihan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang diharapkan dapat menjadikan produk mereka mejadi produk unggulan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat³(Raharja, 2009).

Pengabdian Pada Masyarakat di Sanggar Batik Tapak Dara dilakukan Berdasarkan Temuan, pertama permasalahan Sumber Daya Manusia adalah Adanya penurunan jumlah amggota pengrajin yang tergabung di Sanggar Batik Tapak Dara, dari 25 orang menjadi 20 orang, Sedangkan yang aktif hanya pengurus kelompok, Membatik hanya sebagai sambilan, Adanya kecenderung mengikuti pelatihan setelah itu tidak diterapkan dalam usahanya. terbukti selama Pandemi Covid 19 Hampir tidak berpfoduksi. Didalam Sanggar Batik Tapak Dara juga Belum adanya pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan hingga pembukuan dengan baik. Permasalahan kedua pada Produk Yang Dihasilkan, desain batik yang dibuat kurang menarik dan masih monoton, serta masih mencontoh dari internet ataupun motif

¹ Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. Jurnal USAHA, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>

² Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. Riau Education Journal (REJ), 1(1), 9–14

³ Raharja, S. (2009). Kolaborasi Sebagai Strategi Bisnis Masa Depan. Jurnal Administrasi Bisnis, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i1.2102>



yang ada disekitar. Serta belum menunjukkan adanya ciri khas, dari Sanggar Batik Tapak Dara, Masalah Teknik Pewarnaan, dimana hasil pewarnaan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkamn, serta minimnya Inovasi Produk dan renovasi dalam melakukan diversifikasi Produk Batik. Meskipun diversifikasi produk batik sudah dilakukan oleh Sanggar Tapak Dara, tetapi belum membuat produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Contoh muke na, ukuran tidak standar, dalam arti dipakai anak – anak kebesaran sedangkan dipakai orang dewasa kekecilan. Contoh yang lain seperti dompet dan produk lenan rumah tangga selain tidak menarik juga kurang bervariasi. Serta Mahalnya harga cap batik mengakibatkan batik cap yang dihasilkan terbatas macamnya. Meskipun adanya upaya untuk menciptakan cap batik dari kertas karton. Dan ketiga permasalahan adalah Kurangnya Pemanfaatan Media Sosial dan Aplikasi Digital Marketing dimana pemanfaatanya nanya terbatas pada WA, terhambatnya pendistribusian, dan minimnya pemasaran dalam teknologi modern (online), yang kesemuanya itu tentunya dapat menghambat perkembangan usaha dan berdampak pada keberlanjutan usaha.

Permasalahan Sanggar Batik Tapak Dara diatas, pada umumnya sama dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada umumnya yaitu adanya kenyataannya dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif, masih memiliki daya saing rendah, salah satu penyebab adalah: mutu yang rendah, inovasi rendah, dan keterbatasan penguasaan teknologi (TIK) ⁴(Arnova, 2022). Berdasarkan uraian diatas, diharapkan pelatihan dapat memotivasi anggota pengrajin batik Tapak Dara, meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan melalui inovasi, renovasi produk yang dihasilkan, serta meningkatkan penjualannya melalui *marketplace*, yang pada akhirnya akan terbentuk jaringan (net working) usaha yang sangat penting bagi keberlanjutan usahanya.

METODE

Metode yang digunakan di dalam pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan usaha para peserta yang terdiri dari pengrajin batik Tapak Dara, di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. ⁵(Velada et al., 2007). Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan, dilakukan oleh Tim Dosen dari Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan tendik IT.

Tahapan Kegiatan Pengabdian masyarakat

Menurut (Y. I. A. R. S. D. S. D. Syafitri, 2020). kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan tahapan evaluasi

1. **Tahapan Persiapan**, dilakukan observasi dan mengidentifikasi kebutuhan dalam melaksanakan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin batik Sanggar Tapak Dara, Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.
2. **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**, dilaksanakan melalui pelatihan, praktek, simulasi, Lomba hasil serta penjualan melalui *marketplce* yang dipandu oleh Tim Pengabdian

⁴ Arnova, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.966>

⁵ Velada, R., Caetano, A., Michel, J. W., Lyons, B. D., & Kavanagh, M. J. (2007). The effects of training design, individual characteristics and work environment on transfer of training. International Journal of Training and Development, 11(4), 282–294. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2007.00286.x>



masyarakat dan didampingi dosen Fakultas Ekonomi ka dan Bisnis yang berjumlah 10 orang, 2 Tendik IT dan 5 orang mahasiswa FEB Untag Semarang.

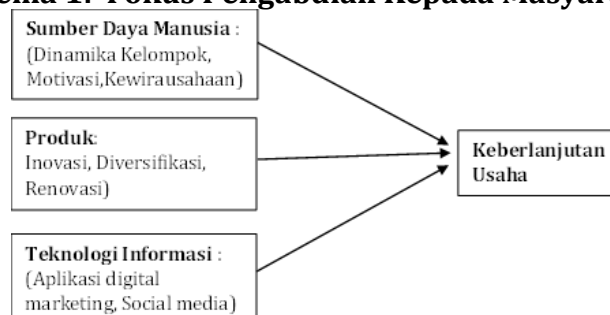
3. **Tahapan Evaluasi Kegiatan**, dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Target didalam pelatihan dan pendampingan adalah seluruh peserta mampu membuat desain batik, melakukan aplikasi pewarnaan; melakukan diversifikasi dan inovasi di dalam mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan tuntutan pasar, mampu merencanakan dan mengelola usahanya , menyusun laporan keuangan sederhana, melakukan pemasaran, dan transaksi penjualan, baik secara manual maupun menggunakan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi digital, sosial media untuk Membangun keberlanjutan usahanya.

Waktu dan Tempat Kegiatan,

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dimulai dari tanggal 21-25 Desember 2021 dan di akhiri Juni 2022, yang dilaksanakan di 3 tempat yaitu:

1. Pelatihan Penguatan Kelompok, Desain dan Teknik Pewarnaan, dilaksanakan di Sanggar Batik Tapak Dara Di Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dilaksanakan selama 2 hari. Pada Hari Seni dan Selasa, Tanggal 21 samapi dengan 25 Desember 2021.
2. Pelatihan Akuntansi untuk UMKM dan Digital menggunakan marketing sosial media, dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang, Jalan Pawiyatan Luhur Bendan Ngisor Semarang, dilaksanakan satu hari, Kamis, 23 Desember 2021.
3. Pelatihan diversifikasi produk, inovasi dan kreativitas, manajemen usaha, dinamika kelompok, dan simulasi bisnis, dilakukan di Hotel Noorman, Jalam Teuku Umar, Jatingaleh Semarang selama 1 (satu) hari, Sabtu tanggal 25 Desember 2021. Dan semua kegiatan dilaksanakan dimulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.
4. Pelatihan Desain Batik Melalui Aplikasi Digital dilaksanakan di Sanggar Batik Tapak Dara, Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dilaksanakan selama 1 hari. Pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022, dan dilanjutkan lomba pembuatan desain batik menggunakan Aplikasi digital yang paling bagus dan sesuai ciri khas batik Semarang dan ciri khas batik tapak Dara.
5. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Marketing Digital, yang kami namakan dengan “Griya UMKM s17” untuk menjual hasil produksinya, penguatan permodalan dari BTN Cabang Sampangan Semarang. dilaksanakan di Hotel Noorman, Jalam Teuku Umar, Jatingaleh Semarang selama 1 (satu) hari, Sabtu tanggal Juni 2022. Dan semua kegiatan dilaksanakan dimulai pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Skema 1: Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat





Sumer: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Membangun Usaha yang Berkelanjutan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat bagi peternak mitra dalam beberapa tahap. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Survey (Persiapan Kegiatan)

Survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra. Selanjutnya dilakukan pendekatan sosial. Salam tahapan ini pendekatan dilakukan dengan pertemuan secara langsung dengan ketua dan anggota kelompok membicarakan pelaksanaan kegiatan dan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan dan beberapa metode sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dalam rangka memperbaharui pengetahuan peternak dalam pengolahan hijauan serta sisa limbah pertanian menjadi pakan ternak. Kegiatan penyuluhan peternak diberikan materi tentang teknologi pengolahan hijauan pakan ternak melalui pembuatan silase, serta manajemen pengaturan pemeliharaan ternak sapi.

2. Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah melakukan praktek cara pembuatan silase dari hijauan berupa rumput dan tanaman yang dimanfaatkan untuk pakan serta limbah sisa hasil pertanian seperti jerami jagung, daun singkong untuk silase.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun usaha berkelanjutan bagi Sanggar Batik Tapak Dara di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, diawali dengan pemberian seperangkat peralatan batik, agar para peserta dapat melakukan pelatihan dan mempraktekkan langsung. Peralatan yang lengkap sangat mendukung pelatihan karena masing masing peserta dapat mencoba mempraktekkan serta menjadikan modal awal. Dalam pelaksanaannya ditemukan permasalahan lainnya, sehingga Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kekelompok, yaitu:

A. Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Upaya peningkatan Ketrampilan dan Pengetahuan Sumber Daya Manusia dari Pengrajin Sanggar Batik Tapak Dara, diawali dengan pelatihan Pemberian Motivasi, penguatan kelompok dilanjutkan pelatihan pembuatan Desain batik dan Teknik pewarnaan dengan menggunakan pewarna alam. Penguatan kelompok dan motivasi



sangat diperlukan, karena adanya masa Pandemi Covid 19, semua kegiatan yang berkaitan untuk meningkatkan penjualan Batik mengalami penurunan, seperti antara lain Pelatihan untuk meningkatkan daya saing pengrajin, Pameran, sehingga banyak pengrajin yang akhirnya memisahkan diri dari kelompok dan mencoba beralih ke pekerjaan yang lain. Contohnya dulu anggotanya 25 orang sekarang tinggal 20 orang, sedang yang aktif hanya ketua dan pengurus kelompok. Motivasi usaha diperlukan dalam upaya meningkatkan minat pengrajin untuk Kembali menekuni usahanya sehingga dapat berkelanjutan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia selanjutnya, adalah pelatihan manajemen Usaha, dengan pelatihan pembuatan catatan transaksi bagi UMKM dan laporan keuangan disimulasikan, Hasil akhir pelatihan ini, para peserta Latihan mengetahui bagaimana cara mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan serta mempraktekannya. Para peserta pelatihan diajarkan mencatat transaksi yang dilakukan serta cara membuat laporan keuangan sesuai kaidah akuntansi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa membantu para pelatih untuk sedikit demi sedikit merubah pola pikir para peserta pelatihan, agar catatan keuangan yang selama ini, hanya sekedar mencatat saja menjadi catatan keuangan yang bermakna karena sudah dilakukan sesuai dengan teori akuntansi. Hasil pantauan terlihat bahwa para peserta pelatihan sangat berkesan karena selama ini mereka membutuhkan catatan keuangan yang dapat diakui oleh semua pihak, terutama jika mereka mengajukan kredit lunak yang dikhususkan untuk UMKM. Banyak fasilitas dari pemerintah yang tidak dapat di peroleh karena salah satunya laporan keuangan yang tidak standar. Pelatihan ini menjadikan para peserta mengetahui cara membuat laporan keuangan serta catatan transaksi yang menjadi persyaratan utama. Kegiatan tersebut ditunjukkan gambar 3. berikut:



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2: Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia

B. Pelatihan Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Produk Batik

Peningkatan produk diupayakan dengan memberikan pelatihan pembuatan desain dan pewarnaan. Pembuatan desain batik dan Pewarnaan ditujukan untuk menambah nilai jual batik, salah satu usaha yang dilakukan Tim dengan membuat desain batik sesuai dengan trend yang selalu berubah serta pewarnaan menggunakan bahan



baku alam seperti yang mengandung Tanin. Tanin dapat diperoleh dari ekstraksi kulit kayu, Flavonoid merupakan zat warna merah, ungu, biru, kuning, yang kesemuanya dapat ditemukan dalam tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kita dan merupakan pewarna yang ramah lingkungan. Gambar berikut ini menunjukkan para peserta pelatihan sedang melakukan pelatihan dan praktek pewarnaan yg dibimbing oleh praktisi:



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3. Pelatihan Desai dan Teknik Pewarnaan alam

Peningkatan kuantitas produk, diupayakan dengan memberikan pelatihan tentang perlunya Inovasi, renovasi, dan Diversifikasi produk, yang sesuai dengan trend dan selera masyarakat. Hasilnya pengrajin batik dapat membuat beraneka ragam produk baik, seperti kerajinan batik, souvenir, busana batik, perlekapan busana, maupun lenan rumah tangga. Contoh Inovasi, Renovasi dan diversifikasi produk batik Sanggar Tapak Dara terlihat pada gambar 3 berikut.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4. Inovasi, Renovasi, dan Diversifikasi Batik Sanggar Tapak Dara

Pelatihan melibatkan mahasiswa, untuk membantu para peserta dalam memahami materi yang diberikan. Keikutsertaan Mahasiswa dalam program ini akan menambah wawasan dan pengalaman, yang bisa digunakan sebagai bekal terjun ke masyarakat. Pelatihan ini juga melibatkan Para dosen, yang terdiri dari dosen Fakultas Teknik Program studi Kimia, yang diharapkan dari kegiatan ini, akan memperoleh pengetahuan dalam praktek dan dapat menambahkan dalam mata kuliahnya, atau menulis dalam buku ajar yang digunakan, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima teori saja tetapi juga, pengalaman yang diperoleh selama praktek. Berdak pada bertambahnya wawasan mahasiwa, sehingga mereka dapat menjawab tantangan *stakeholder* pada saat para mahasiswa menyelesaikan studinya dan terjun ke masyarakat. Bagi pengrajin pelatihan ini sangat membantu dalam membuat desain batik yang sesuai dengan ciri khas batik Semarang yang dipadukan dengan ciri khas batik Tapak dara. Melakukan pewarnaan yang menari, selalu melakukan inovasi, renovasi melalui diversifikasi produk, sehingga lebih terjamin keberlangsungan usahanya.

C. Pelatihan Penggunaan Teknologi Internet

Pemanfaatan teknologi internet yang digunakan dalam pelatihan meliputi pembuatan desain dengan menggunakan aplikasi Digital melalui *Sketchbook*. Pelatihan



ini didasarkan pada Fenomena yang timbul di UKM batik saat ini adalah, Pembuatan Pola motif (desain) batik biasanya dibuat secara manual dan kadang dipesan dari seorang desain grafis dari luar dan tentunya memakan waktu lama dan biaya produksi yang cukup besar. Permasalahan ini banyak dihadapi pengrajin batik terutama pengrajin batik menengah ke bawah. Pelatihan ini sangat membantu pengrajin batik dalam mempermudah pembuatan desain batik dan sekaligus melestarikan batik sebagai salah satu kebudayaan Asli Indonesia, tanpa mengurangi makna dari batik itu sendiri. Antusias pengrajin batik dalam membuat desain batik menggunakan aplikasi Digital melalui *Sketchbook*. Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5: Pelatihan Desain Batik menggunakan aplikasi Digital *Sketchbook*

Pelatihan penggunaan aplikasi Digital selanjutnya adalah pemasaran online dengan menggunakan *Marketplace* yang dimiliki FEB Untag Semarang, yaitu Griya UMKM 17. Pemasaran online sekarang banyak digunakan sebagai wadah bagi Usaha Kecil dan Menengah yang tidak mempunyai lapak, menjadi salah satu alternatif untuk memasarkan produknya. Melalui pemasaran online para peserta pelatihan dapat mengoperasikan komputer serta dapat berselancar di dunia maya. Sehingga informasi apapun dapat diperoleh dengan mudah dan bisa merespon tantangan. Gambar berikut ini menunjukkan pelatihan marketing online dengan menggunakan aplikasi.



Gambar 6: Pelatihan Digital Marketing online, melalui aplikasi Griya UMKM 17

Pelatihan penggunaan aplikasi Digital dengan menggunakan *Marketplace* yang dimiliki FEB Untag Semarang, yaitu Griya UMKM 17 ditutup dengan penguatan permodalan



dari Bank Tabungan Negara Cabang Sampangan, Kota Semarang. Dan akan setiap bulan dilakukan monitoring kegiatan yang telah dilakukan melalui rapat pengurus Sanggar Batik Tapak Dara. Hasil yang telah dicapai melalui kegiatan ini, adalah bertambahnya ketrampilan dan pemahaman pengrajin Sanggar Tapak Dara akan arti pentingnya membuat desain batik dan memasarkan batik, melalui aplikasi digital dalam mempertahankan usahanya dan bertambahnya minat peserta untuk membuat desain batik, sehingga dapat menyediakan beragam desain batik yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan selera masyarakat dan dapat mengelola produknya secara lebih profesional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengrajin dan menjamin keberlangsungan usahanya.

DISIKUSI

Keberlanjutan Usaha menurut ⁶(Widayanti et al., 2017) adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha. Membangun keberlanjutan usaha diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan dan kemauan yang tinggi dalam pengelolaan usaha. Peningkatan sumber daya manusia berperan penting untuk memberikan motivasi dan pandangan secara luas, tentang usaha. Sehingga dibutuhkan adanya pelatihan, seminar, ataupun pertemuan sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman untuk pengembangan dan peningkatan SDM. Kegiatan yang memberi dampak positif pada pengembangan dan peningkatan tersebut perlu adanya dukungan dari pemerintah sebagai pembimbing sekaligus dan pendamping untuk keberlanjutan suatu kelompok usaha. Pemahaman tentang manajemen usaha, pengelolaan keuangan yang baik, inovasi, dan teknomogi yang dilakukan menjadi poin penting untuk menjalankan usaha, karena dapat menyebabkan kemajuan maupun kemunduran sebuah usaha. Pendapat tersebut didukung ⁷(Arnova, 2022), yang menyatakan faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Usaha ada 4 (empat), yaitu modal usaha (sumber modal, jumlah modal), Teknologi (peralatan, informasi), kualitas (proses produksi, produk), dan pendidikan (formal, non formal). Dengan kata lain faktor Sumber daya manusia, Produk, teknologi yang didukung permodalan merupakan faktor yang dibutuhkan dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Pelatihan meliputi: Peningkatan kemampuan SDM, Peningkatan kualitas dan kuantitas produk, dan pemanfaatan teknologi.
2. Peserta pelatihan dapat membangun usaha yang berkelanjutan apabila mengikuti Langkah – Langkah: Pertama, membuat desain produk batik yang dapat mengikuti perkembangan mode agar dapat bersaing di pasar dan dapat meningkatkan pendapatan dari para pengrajin. Kedua Proses pemberian warna harus disertai dengan pemilihan kombinasi warna yang diminati oleh konsumen. Serta harus mulai berwawasan lingkungan. Ketiga melakukan Inovasi dan Renovasi melalui diversifikasi produk batik

⁶ Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>

⁷ Arnova, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.966>



disesuai dengan permintaan pasar. Serta mempunyai ciri khas yang dapat membedakan dengan batik Semarang yang lain serta mampu menunjukkan identitasnya. Dan Ketiga mMembangun usaha dengan melakukan pengelolaan usaha yang benar dan didukung dengan penggunaan teknologi, seperti media sosial, WA, Fasebook, *marketplace*, dan pemanfaatan aplikasi digital, sehingga usahanya bisa berkelanjutan.

3. Pelatihan dan pendampingan, menjadikan Usaha Batik Tapak Dara Meteseh merupakan rujukan bagi masyarakat sekitarnya untuk belajar membatik.

Rekomendasi

Keberlanjutan usaha Sanggar Batik Tapak Dara perlu adanya:

1. Kesungguhan Anggota Sanggar Batik Tapak Dara dalam mengelola manajemen usaha.
2. Pendampingan dalam bentuk mitra ataupun dalam bentuk desa Binaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM).
3. Menjadikan Sanggar Batik Tapak Dara sebagai Salah satu Tujuan KKN Tematik Universitas maupun Fakultas.
4. Harus dibangun suatu sistem agar sinergitas antara akademisi dan dunia usaha dapat melahirkan lulusan yang siap kerja dan mampu merespon kebutuhan stakeholder.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. DITJEN DIKRISTEK TAHUN 2021 yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.
2. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sampangan yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan tersebut.
3. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang pada umumnya dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada khususnya yang memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arnova, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.966>
- [2] Diponegoro, U., & Belakang, A. L. (2004). Pemberdayaan Perajin Batik di Kabupaten Kebumen.
- [3] Fاستerra. (2021). Pemasaran Digital: Siapa, Apa, Mengapa, dan Bagaimana? <https://Bankpnb.Co.Id/Pemasaran-Digital/>
- [4] Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal (REJ)*, 1(1), 9–14.
- [5] Irwandi. (2018). Excel untuk Akuntansi. AMIK Dian Cipta Cendikia.
- [6] Raharja, S. (2009). Kolaborasi Sebagai Strategi Bisnis Masa Depan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i1.2102>.
- [7] Velada, R., Caetano, A., Michel, J. W., Lyons, B. D., & Kavanagh, M. J. (2007). The effects of training design, individual characteristics and work environment on transfer of training.



- International Journal of Training and Development, 11(4), 282–294.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2007.00286.x>
- [8] Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18(2), 153.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- [9] Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. Jurnal USAHA, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN